

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana alam adalah suatu keadaan yang dapat dialami oleh setiap manusia, kejadian yang terjadi pada daerah tertentu dan dapat mengakibatkan kerusakan alam juga fasilitas yang ada. Bencana alam yang ada bisa akibat dari perbuatan manusia seperti halnya banjir, tanah longsor dan kebakaran hutan. Ada juga yang diakibatkan oleh keadaan alam itu sendiri, seperti gempa bumi, tsunami, angin topan (angin puting beliung) dan kekeringan (kemarau). Membahas mengenai sosialisasi bencana alam dan menghadapi bencana alam dalam rangka mengurangi korban bencana dan dampak yang terjadi akibat bencana alam. Keadaan geografis Indonesia yang berada di zona pertumbuhan tiga lempeng yaitu lempeng Eurasia, lempeng Indo Australia, dan lempeng Pasifik atau yang biasa kita kenal sebagai *ring of fire* menyebabkan Indonesia memiliki banyak gunung berapi aktif. Akibat keadaan geografis yang demikian menyebabkan Indonesia rentan terhadap bencana alam seperti gempa bumi, gunung meletus, tsunami dan lain-lain. Oleh karena itu kita harus siap untuk menghadapi berbagai bencana dan menanggulangnya untuk meminimalisir korban bencana.

Wilayah Indonesia yang dilalui dua jalur pegunungan aktif di dunia yaitu sirkum pasifik dan sirkum mediterania mengakibatkan Indonesia memiliki banyak gunung api yang terletak di daerah sumatera, jawa hingga nusa tenggara. Selain itu Indonesia termasuk wilayah yang selalu bergerak, hal ini dapat dilihat dari jumlah gunung yang terdapat di Indonesia, ada 500 gunung api tidak aktif dan 129 gunung api yang masih memperlihatkan aktifitasnya (Basyid, 2009). Banyaknya gunung api yang terdapat di Indonesia mengakibatkan tanah Indonesia menjadi subur. Daerah yang mempunyai tanah subur menjadi salah satu pilihan untuk diadakan tempat tinggal oleh masyarakat, karena masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dengan bercocok tanam. Selain itu, secara budaya dan alami tempat lahir dan dibesarkan memang mempunyai daya ikat

yang kuat secara emosional dan kultural (Suhardjo, 2011) sehingga banyak penduduk yang memilih atau dengan sengaja tinggal di kawasan yang rentan terhadap bencana. Seperti halnya masyarakat yang tinggal di sekitar gunung api, mereka akan tetap tinggal di sana meski bahaya letusan gunung api dapat terjadi kapan saja. Aktivitas gunung api yang fenomenanya cenderung dapat diprediksi, menjadikan pentingnya memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait mitigasi bencana gunung api. Mitigasi dapat diartikan sebagai upaya atau tahapan mengambil tindakan-tindakan untuk mengurangi pengaruh/ resiko dari suatu bahaya sebelum bahaya tersebut terjadi (Nirmalawati, 2011).

Dalam mata pelajaran IPS yang sangat luas kami memfokuskan kepada kasus sosial mengenai bencana alam dan mengenalkan kepada siswa SD mengenai dampak dan penanggulangan bila terjadi bencana alam. Mata pelajaran mengenai bencana alam wajib diberikan pada anak sekolah dasar. Kurang pemahaman masyarakat pada umumnya tentang pengetahuan bencana berdampak pada ketidak tahuan anak-anak mereka terhadap arti bencana alam. Masyarakat baru menyadari setelah terjadi bencana, yang menyebabkan banyak korban harta, benda dan jiwa. Oleh karena itu perlu dirancang media yang berisi materi tentang gunung meletus dan dapat digunakan sebagai suplemen dalam pembelajaran guna memperluas pengetahuan siswa tentang ensiklopedia bencana gunung meletus.

Mencegah banyaknya korban sebelum dan selagi bencana dapat dilakukan melalui pelatihan dan simulasi untuk menangani situasi yang terjadi disaat bencana, mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (pasal 1 ayat 6 PP no 21 tahun 2008 tentang penyelenggaraan penanggulangan bencana). Tentu semua ini bisa berhasil melalui aksi cepat tanggap dan darurat dari masyarakat yang sudah mengenal, terbiasa, dan telah terlatih dalam mengadapai risiko bencana yang ada. Di Jepang, pendidikan kebencanaan sudah diterapkan sejak di bangku sekolah dan masuk ke dalam kurikulum nasional. Begitu

pula dengan di Filipina. Karena menginginkan agar anak usia dini mengetahui pengetahuan keselamatan dasar dalam menghadapi bencana secara mandiri. Belajar dari negara luar, pendidikan, pelatihan dan simulasi perlu menjadi akar utama untuk masyarakat di berbagai daerah, sehingga masyarakat tak hanya cepat tanggap setelah terjadi, tetapi juga telah siaga dan mampu bertindak pra dan pasca bencana.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti terdorong untuk mengembangkan karakter tanggap bencana sejak dini melalui pengembangan buku ensiklopedia bergambar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui media apa yang menarik dalam menyampaikan informasi tentang gunung meletus dan merancang ilustrasi pada buku ensiklopedia agar anak-anak mengetahui informasi tentang gunung meletus. Oleh karena itu untuk melakukan sosialisasi tersebut akan dilakukan observasi mengenai kepedulian terhadap penanggulangan bencana alam gunung meletus, jumlah dan jenis media yang digunakan untuk sosialisasi dampak dan cara penanggulangan gunung meletus, media pendukung dalam sosialisasi yang dapat memberi gambaran terhadap dampak gunung meletus.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terkait dengan media mengenai sosialisasi bencana alam sebagai berikut :

- Anak-anak belum mengerti bagaimana menghadapi bencana alam gunung meletus.
- Media pembelajaran mengenai tanggap bencana alam gunung meletus bagi anak usia dini masih sangat terbatas.
- Belum banyaknya buku yang membahas tentang gunung meletus.
- Pelajaran tentang gunung meletus hanya sedikit dibahas dan kurang di pahami oleh siswa kelas 5 karena terlalu banyak teks.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi diatas, maka identifikasi dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang akan diselesaikan pada tugas akhir ini adalah:

- Media apa yang menarik dalam menyampaikan informasi tentang bencana alam gunung meletus kepada anak?
- Bagaimana merancang ilustrasi untuk buku ensiklopedia media yang menginformasikan tentang bencana alam gunung meletus?

1.4 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Target SD anak SD kelas 4,5 dan 6 usia 9-12 tahun.
- Perancangan ilustrasi untuk buku ensiklopedia tentang bencana gunung meletus.
- Membahas tentang fenomena gunung meletus, dari sebab, penanggulangan, pencegahan dan manfaat.

1.5 Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah :

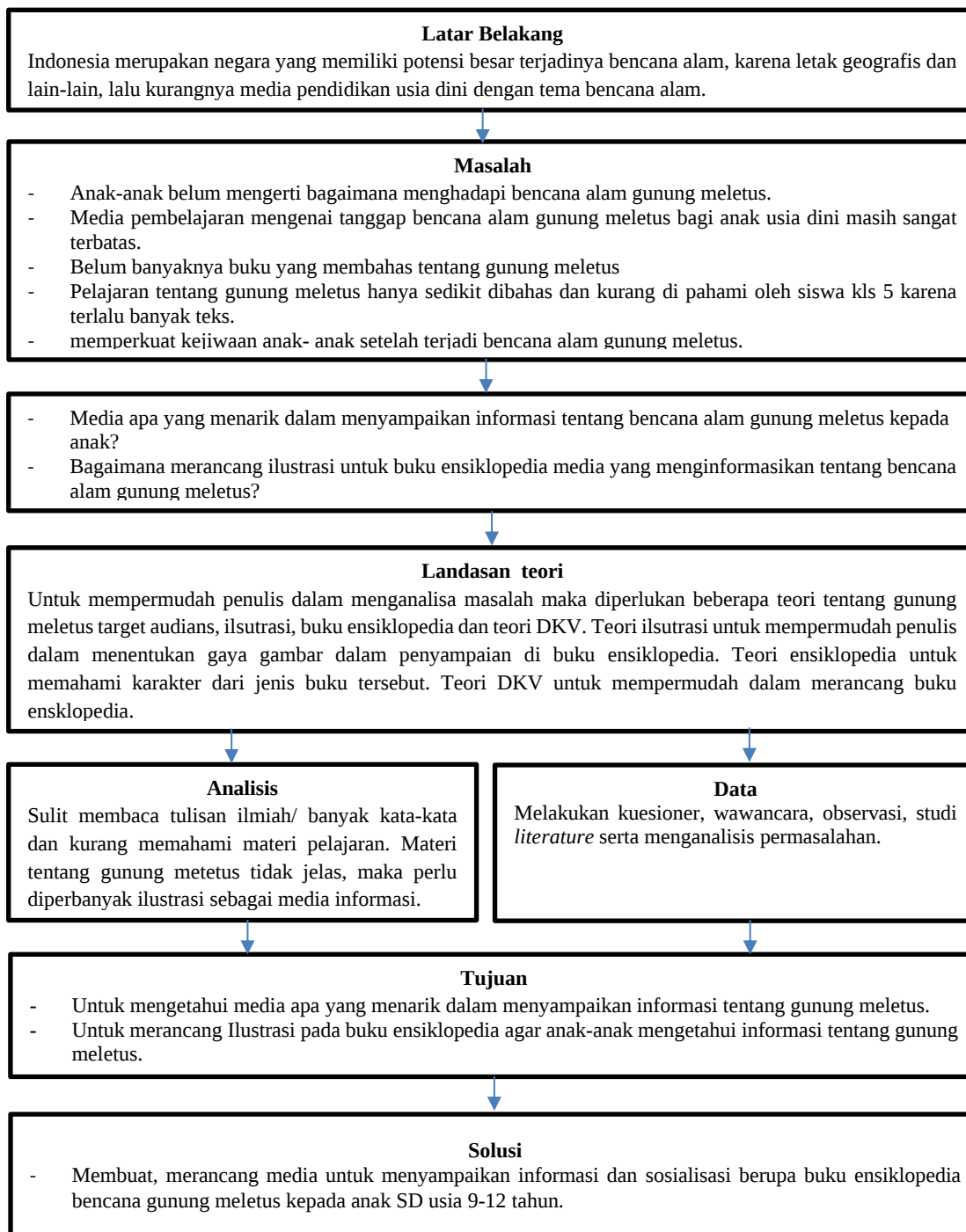
- Untuk mengetahui media apa yang menarik dalam menyampaikan informasi tentang gunung meletus.
- Untuk merancang Ilustrasi pada buku ensiklopedia agar anak-anak mengetahui informasi tentang gunung meletus.

Dalam penelitian ini ada beberapa manfaat yang ingin dicapai yaitu dapat memberikan rasa ingin tahu siswa SD mengenai bencana alam dan bencana gunung meletus, sehingga siswa SD dapat menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari dan tidak beranggapan bahwa bencana tidak dapat diatasi, siswa menjadi lebih paham dalam menghadapi bencana.

1.6 Kerangka Pemikiran

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari minat belajar siswa juga pemahaman siswa pada mata pelajaran yang diajarkan. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media yang tepat akan membantu guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Media yang menggabungkan antara buku pelajaran dan buku ilustrasi dalam kesatuan sehingga akan menjadi media yang berbeda dan dapat memberikan pembelajaran yang lebih menarik. Media visual dengan pola gambar ilustrasi mengenai mata pelajaran yang diajarkan untuk lebih meningkatkan minat siswa untuk belajar. Penggunaan media pembelajaran seperti ini secara langsung akan menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar. Dengan menggunakan ilustrasi gambar, foto, atau lukisan sebagai media, maka pengertian/ makna dan pesan yang disampaikan akan lebih jelas sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran secara lebih cepat dan lebih baik. Penyampaian pesan makna dan pengertian-pengertian jika hanya melalui media tulisan saja, tentu akan cukup melelahkan bagi para pembacanya, apalagi bagi anak-anak yang masih dalam usia sekolah dasar. Kerangka pemikiran yang penulis sebagai berikut ini:

KERANGKA BERFIKIR



Tabel 1.1. kerangka pemikiran

1.7 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan minat baca buku mengenai materi bencana alam gunung meletus di kelas 4-6 SD.

1.8 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan salah satu dari jenis metode penelitian. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan evaluasi dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Dengan demikian metode penelitian deskriptif ini digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta dan karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, dalam hal ini bidang secara aktual dan cermat. Bukan saja melakukan klasifikasi, tetapi juga organisasi. Metode penelitian deskriptif pada hakikatnya adalah mencari teori, bukan menguji teori. Metode ini menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah.

1.9 Sistematika Penulisan

Untuk memberi gambaran secara menyeluruh mengenai sistematika penulisan yang sesuai dengan aturan baru penulisan, maka penulis menggunakan sistematika penulisan. Adapun sistematika ini terdiri dari empat bab yang tiap bab terbagi kedalam sub-sub bagian yang dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman terhadap keseluruhan hasil penelitian ini. Sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

a. BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian dan sistematika penulisan.

b. BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi kajian pustaka dan teori-teori yang berhubungan dengan kajian yuridis dalam bencana alam gunung meletus dan masalah yang di teliti serta kerangka pemikiran.

c. BAB III DATA dan ANALISA

Dalam bab ini penulis akan membahas dan menjawab permasalahan terhadap media pembelajaran dan akan dijelaskan penyebab dan gejalanya mengapa terjadi bencana alam yang melakukan cara penanggulangan.

d. BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Dalam bab ini berisi tentang ilustrasi yang digunakan oleh penulis dalam sebuah buku panduan bencana alam gunung meletus serta teknik dan konsep yang digunakan oleh penulis.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan hasil yang terpilih serta implementasinya pada tiap-tiap ilustrasi yang telah ditentukan dan menjelaskan tentang kesimpulan apa yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan dan saran apa yang bisa diberikan dari permasalahan-permasalahan yang muncul selama proses penelitian langsung.